



**MENTERI KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN  
REPUBLIK INDONESIA**

Nomor : EK.2.1/192/M.EKON/07/2021 30 Juli 2021  
Sifat : Penting  
Lampiran : 1 (satu) eksemplar  
Hal : Peningkatan Peran TPID Dalam Pemantauan Indikator  
Ekonomi Daerah dan Identifikasi Rantai Nilai Lokal (*Local Value Chain*)

Kepada Yth.

**Seluruh Gubernur selaku Ketua Tim Pengendalian Inflasi Daerah**

**(TPID) Provinsi**

di-

**Tempat**

Sebagaimana arahan yang telah disampaikan dalam Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) Pengendalian Inflasi beberapa tahun terakhir serta dalam berbagai kesempatan, Presiden RI selalu menekankan pentingnya pengendalian inflasi dan pertumbuhan ekonomi sebagai tumpuan dalam upaya mengelola stabilitas makroekonomi. Di tengah pandemi yang mengakibatkan pelemahan permintaan, TPID perlu melakukan *refocusing* untuk tidak hanya sekedar menjaga inflasi, tetapi juga melakukan *extra effort* untuk mendorong pemulihan permintaan. Pemantauan indikator yang dapat menjadi *early warning* denyut perekonomian di daerah yang akurat dan terkini menjadi penting.

Salah satu bentuk *extra effort* yang dapat dilakukan TPID adalah dengan melakukan upaya identifikasi potensi sumber-sumber pertumbuhan ekonomi a.l melalui optimalisasi *Local Value Chain* (LVC), sebagai strategi baru dalam mendorong percepatan pemulihan ekonomi di daerah. LVC di sini tidak terbatas pada sektor pertanian pangan, namun termasuk sektor lainnya misal pertambangan, perkebunan, industri dst.

TPID Provinsi di seluruh daerah diharapkan dapat melakukan identifikasi LVC s.d. tingkat Kabupaten/Kota untuk pengembangan potensi usaha lokal dan pembangunan ekosistem kewirausahaan yang dapat dihubungkan dengan korporasi, platform, industri besar dan industri retail nasional (contoh: Alfamart, Indomaret, SRC, dll). Dengan identifikasi LVC diharapkan daerah dapat:

1. Membentuk kluster-kluster ekonomi baru/ekosistem di mana korporasi dapat berperan sebagai *aggregator* dan *off-taker*,
2. Mendorong persaingan yang sehat dalam dunia usaha sehingga korporasi saling berlomba dalam mengembangkan kewirausahaan di daerah tertentu yang berpotensi sebagai bagian dari *value chain* usahanya.

3. Memperluas akses pasar dan akses keuangan bagi pelaku usaha di daerah. Perbankan akan lebih tergerak menyalurkan kredit dengan kehadiran korporasi besar sebagai *aggregator*.

Terkait hal tersebut di atas kiranya Saudara/i dapat menyampaikan data identifikasi LVC paling lambat tanggal 18 Agustus 2021 serta indikator ekonomi daerah di wilayah Saudara/i secara berkala paling lambat pada minggu pertama setiap bulannya.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan segenap upaya yang Saudara/i lakukan kami ucapkan terima kasih.

**Menteri Koordinator Bidang Perekonomian  
Selaku  
Ketua Tim Pengendalian Inflasi Pusat**



**Airlangga Hartarto**

**Tembusan Yth:**

1. Gubernur Bank Indonesia
2. Menteri Dalam Negeri
3. Sekretaris Eksekutif 1 KPC-PEN

## LAMPIRAN

# Indikator Ekonomi Daerah dan Identifikasi Rantai Nilai Lokal (Local Value Chain)





# Beberapa Indikator yang Dapat Menjadi *Early Warning* Denyut Perekonomian di Daerah

No	Indikator	Lingkup	Periode	Satuan
1	Penjualan ritel	Per Kab/Kota	Bulanan	Rp atau Dalam bentuk indeks
2	Konsumsi semen	Per Kab/Kota	Bulanan	Ton atau Growth
3	Konsumsi listrik	Per Kab/Kota	Bulanan	Kwh
4	Penjualan sepeda motor ( <i>motorcycle sales</i> )	Per Kab/Kota	Bulanan	Unit
5	Penjualan ritel kendaraan bermotor (mobil)	Per Kab/Kota	Bulanan	Unit
6	Jumlah dan Permintaan Tenaga Kerja	Per Kab/Kota	Bulanan	Orang
7	Persetujuan Bangunan Gedung (PBG)	Per Kab/Kota	Bulanan	Bangunan Gedung
8	Dst ( Data indikator mikro lainnya yang dapat di <i>capture</i> oleh Pemerintah Daerah dan KPw BI)			



# Menggali Potensi Rantai Nilai Lokal Daerah Dalam Mendukung Pemulihan Ekonomi Nasional



## POTENSI

Menjelaskan potensi sumber-sumber sektor ekonomi yang dapat mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan daya saing daerah dan/atau nasional. Sektor ekonomi dimaksud misalnya sektor perkebunan, pertambangan, industri, dst.



## SKEMA LOCAL VALUE CHAIN (LVC)

Skema yang telah ada (*existing*) dan/atau akan dikembangkan berdasarkan hasil identifikasi potensi sumber-sumber pertumbuhan ekonomi potensial. Dalam rangka pengembangannya, dapat diperkuat dengan adanya peraturan daerah terkait.



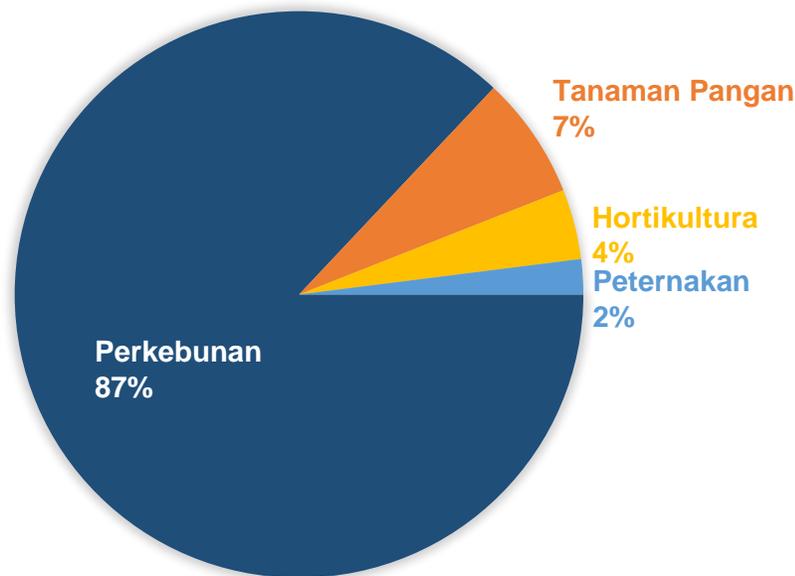
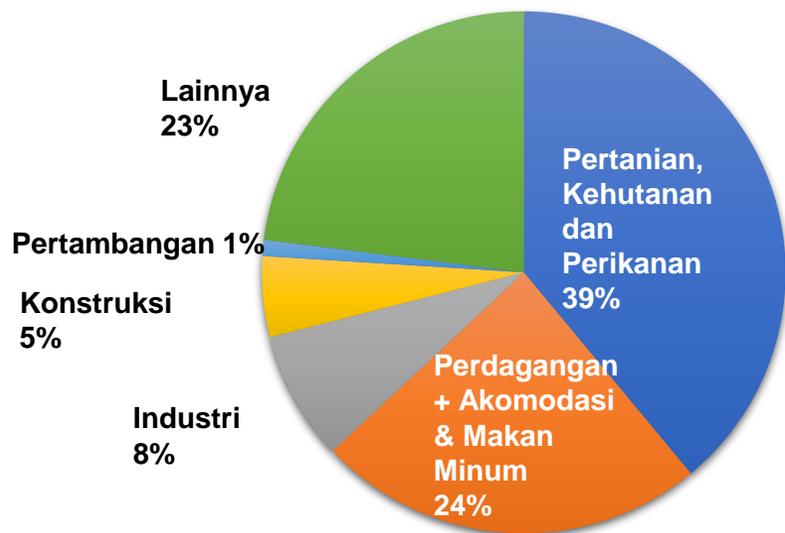
## TANTANGAN DAN REKOMENDASI

Tantangan yang masih dihadapi saat ini serta rekomendasi perbaikan dalam pengembangan LVC dimaksud. Rekomendasi dapat ditekankan ke dalam 2 aspek, yakni jangka pendek yang dapat diimplementasikan untuk mendukung proses pemulihan ekonomi saat ini serta rekomendasi jangka panjang untuk membangun ekosistem yang berkelanjutan.



# Contoh Potensi LVC di Riau

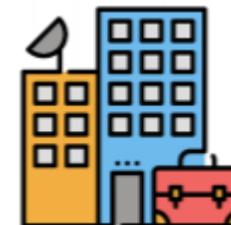
Kondisi ketenagakerjaan Riau pada tahun 2020 menunjukkan bahwa 39% penduduk Riau merupakan tenaga kerja di Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan. Dari angka tersebut, sekitar 87% bekerja di subsektor Perkebunan.



## LUAS LAHAN PERKEBUNAN SAWIT



**RAKYAT**  
**61,85%**  
1,79 jt Ha



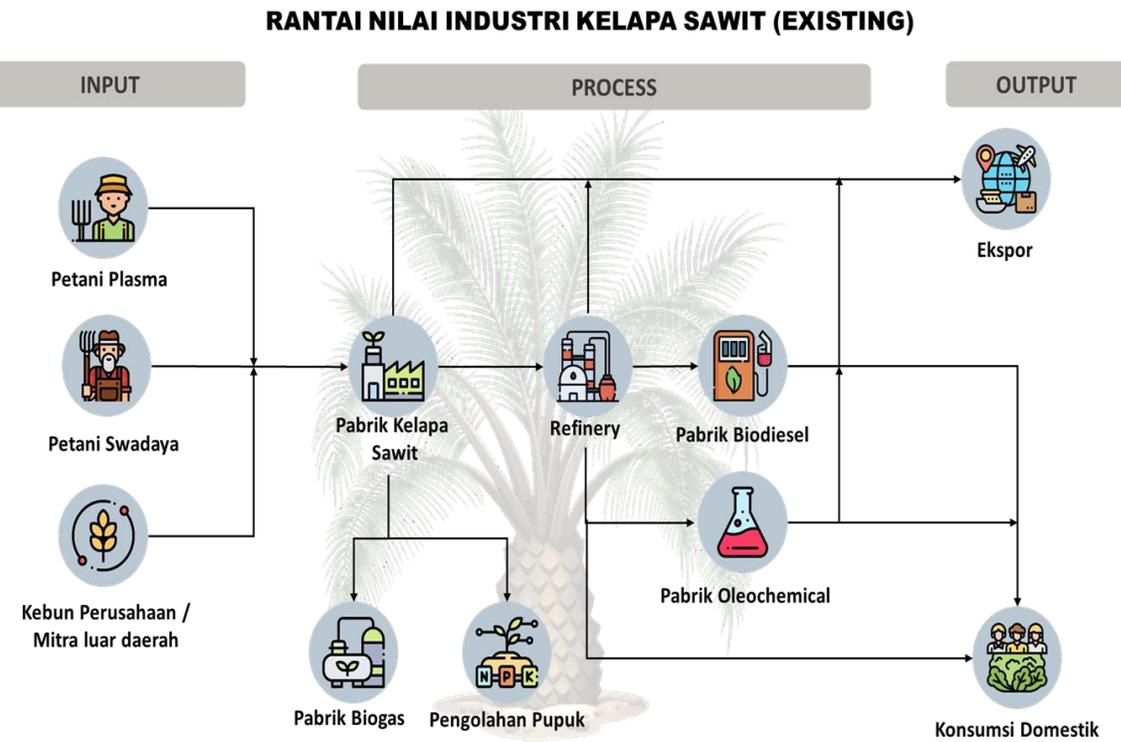
**SWASTA**  
**35,49%**  
1,03 jt Ha



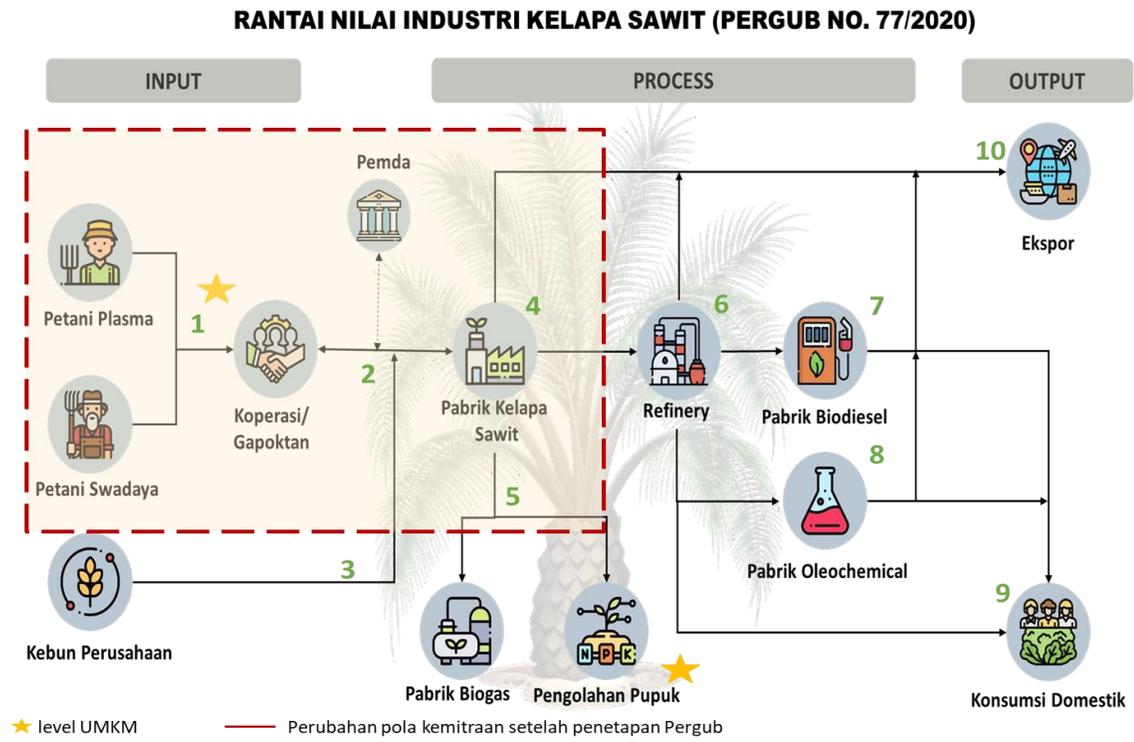
**NEGARA**  
**2,66%**  
77,09 ribu Ha



- Penguatan LVC dan korporatisasi hirilisasi produk merupakan faktor kunci untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan petani sawit.
- LVC untuk produk sawit dan turunannya saat ini sedang dioptimalisasi, diantaranya melalui dikeluarkannya Pergub No.77 tahun 2020 untuk memperbaiki rantai nilai industri sawit di Riau.



1. Petani plasma dan petani swadaya bekerjasama dengan Pabrik Kelapa Sawit (PKS) dalam penyediaan Tandan Buah Segar (TBS) sesuai kesepakatan dua belah pihak.
2. PKS juga memperoleh feedstock (CPO) dari kebun milik perusahaan & mitra luar daerah (jika ada)



1. Petani plasma dan petani swadaya bergabung dalam suatu koperasi/gapoktan.
2. Gapoktan bekerjasama dengan PKS dalam penyediaan TBS atas sepengetahuan Pemda setempat. Kemitraan didasarkan pada Pergub No. 77 tahun 2020.

Sumber: Pemprov dan BI Riau, disampaikan dalam FGD Peran TPID dalam Identifikasi LVC, 16 Juli 2021



# Contoh Tantangan dan Rekomendasi Kebijakan Pengembangan LVC di Riau

Hilirisasi merupakan faktor kunci untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Provinsi Riau. Untuk mendukung hilirisasi, diperlukan penguatan LVC dan korporatisasi.

## PENGUATAN GLOBAL DAN LOCAL VALUE CHAIN

- ❑ Mendorong kinerja ekspor melalui hilirisasi sawit dan diversifikasi produk turunan sawit.
- ❑ Memperkuat *global value chain* dengan meningkatkan penetrasi produk turunan kelapa sawit Riau di pasar global.
- ❑ Meningkatkan *local value chain* baik di hulu sebagai bahan input, maupun di hilir melalui pengembangan hilirisasi produk sawit dengan mengikutsertakan gapoktan/umkm.

Perbaiki  
Faktor  
Enabler

## PERBAIKAN FAKTOR PRODUKSI

- ❑ Akselerasi program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) untuk meningkatkan produktivitas perkebunan rakyat.
- ❑ Mendorong perusahaan dan pemda melakukan pendampingan dan pelatihan dalam pelaksanaan PSR dan praktik *Good Agricultural Practice* (GAP).
- ❑ Mendorong Perbankan Riau untuk melakukan fasilitasi dan pendampingan akses pembiayaan bagi petani rakyat dan UMKM produk sawit.

## PENGATURAN DAN KELEMBAGAAN



- ❑ Mendorong akselerasi kemitraan Petani dan Perusahaan Sawit sesuai dengan Pergub No. 77 tahun 2020.
- ❑ Simplifikasi persyaratan dan prosedur pelaksanaan PSR.



- ❑ Meningkatkan kemudahan investasi, didukung oleh Kawasan Industri yang terpadu dengan kualitas infrastruktur yang baik.
- ❑ Menyesuaikan bea pungutan ekspor produk hilir dan memberikan insentif bagi pelaku usaha yang melakukan hilirisasi.



# Skema Penyalpaian



1. Identifikasi LVC: Paling lambat 18 Agustus 2021
2. Indikator Mikro Ekonomi Daerah: Paling lambat Minggu-1 setiap bulan.



Dikirimkan via email ke:

- sekretariat.tpip@gmail.com
- sekretariatpcpen@ekon.go.id



Sri Purwanti (0856-4305-6399)  
Lavenda Maharani (0813-3672-7602)